

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini terletak di jalan Kapten Darmo Sugondo no. 88, Kel. Karang Kering, Kec. Kebomas, Gresik, Jawa Timur, 61124, Indonesia.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah konsumen yang membeli *Springbed Olympic* di Kabupaten Gresik.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah accidental sampling. Menurut Sugiyono (2009:85), accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel

penelitian meliputi sejumlah responden yang lebih besar minimal sebanyak 30 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar, 2013:48).

1. Data Primer Menurut Sugiyono (2012:139) menjelaskan sumber primer adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”.

Penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari penyebaran angket pertanyaan (kuesioner) konsumen *Springbed Olympic* Di Kabupaten Gresik.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 137) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui data tentang Kualitas Produk, Harga, Tempat, Promosi, dan Citra Merek *Springbed* di PT. Panca Graha Pratama Gresik, dan pada akhirnya digunakan untuk mengetahui keputusan pembelian konsumen di PT. Panca Graha Pratama Gresik. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada *Skala likert*.

Tabel 3.5
Teknik Penskoran Kuesioner

Respon	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017: 39) :“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

1.6 Definisi Operasional

1. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah perpaduan antara sifat dan karakteristik sebuah produk (barang atau jasa).

Indikator kualitas produk adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kualitas produk yang ditawarkan.
- b. Tingkat daya tahan produk yang ditawarkan.
- c. Keandalan produk.
- d. Tingkat kenyamanan produk yang ditawarkan.

2. Harga

Sejumlah uang yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Indikator harga adalah sebagai berikut.

- a. Harga yang terjangkau.
- b. Harga sesuai dengan kualitas.
- c. Kesesuaian harga dengan manfaat.
- d. Harga lebih murah dari pesaing.
- e. Harga mampu menarik banyak konsumen.

2. Lokasi

Lokasi adalah area di mana perusahaan menyalurkan produk atau jasa yang tersedia bagi konsumen.

Indikator lokasi adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kemudahan dalam menjangkau lokasi.
- b. Tingkat lokasi yang di pusat keramaian.
- c. Tingkat kenyamanan lokasi.

d. Tingkat lokasi yang sangat strategis.

3. Promosi

Promosi adalah mengacu pada kegiatan untuk menyampaikan manfaat dari produk.

Indikator dari promosi adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat informasi pada media cetak maupun elektronik mudah ditemui.
- b. Tingkat iklan yang disampaikan memberikan keyakinan terhadap konsumen.
- c. Tingkat iklan yang disampaikan banyak manfaat.
- d. Tingkat promosi mampu meyakinkan para kosumen.

4. Citra Merek

Citra Merek adalah Kemudahan konsumen mengingat produk.

Indikator citra merek adalah sebagai berikut :

- a. Dikenalnya kepopuleran produk
- b. Reputasi Merek
- c. Mudah diingatnya suatau produk
- d. Kesesuaian merek dengan harapan
- e. Kepercayaan
- f. Kesesuaian merk dengan harapan
- g. Kebanggan

2. Keputusan Pembelian

Sikap atau tindakan yang dilakukan oleh konsumen dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif produk yang akan digunakannya.

Indikator dari keputusan pembelian adalah sebagai berikut :

- a. Pemenuhan Kebutuhan
- b. Pencarian informasi
- c. Melakukan pembelian ulang

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji validitas

Mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Langkah selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Untuk menentukan nomor-nomor item yang 48 valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel r product moment.

Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

3.8.2 Reliabilitas

Uji Reliabilitas Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2010:194). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai *alpha cronbach* karena menggunakan jenis data likert/essay. Pengujian tiap butir digunakan analisis item, yaitu Uji reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan pengujian reabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Skala pengukuran yang reabel sebaiknya memiliki nilai *Alpha Cronbach* minimal 0,60 (Bhuono, 2005:72). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi, Promosi, dan

Citra merek terhadap Keputusan pembelian dilakukan pengukuran dengan *skala Likert*.

3.8.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*.

3.8.5 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009:89), menyatakan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari:
 1. Nilai tolerance dan lawannya.
 2. Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghazali, 2009:92).

3.8.6 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji statistik yang dipilih peneliti adalah uji Gletser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Gletser adalah :

1. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.7 Analisis Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara variabel X1 (Kualitas Produk), X2 (Harga), X3 (Tempat), X4 (Promosi), X5 (Citra Merek) (Sugiyono, 2012:132). Rumus yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

Y = Keputusan Pembelian

X₁ = Kualitas Produk

X₂ = Harga

X₃ = Tempat

X₄ = Promosi

X₅ = Citra Merek

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi mengenai

b_2 = Koefisien regresi mengenai

b_3 = Koefisien regresi mengenai

b_4 = Koefisien regresi mengenai

b_5 = Koefisien regresi mengenai

3.8.8 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan - pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.. Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah : “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.8.9 Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan (significant) atau tidak (Santoso, 2007:168).

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan H_0 yaitu terletak di ujung

sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan ($=$) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda ($=$) dan (\neq) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah (Purwanto, 2009:88- 89). Uji Hipotesis berdasarkan nilai Signifikansi :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).